

**ANALISIS KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT
MODAL KERJA TERHADAP USAHA KECIL DAN
MENEGAH
(Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Yusvendy Hardinata

0810213089

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2014

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA
TERHADAP USAHA KECIL DAN MENENGAH
(Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Yusvendy Hardinata
NIM : 0810213089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 November 2013

Malang, 29 November 2013

Dosen Pembimbing,

EDDY SUPRAPTO ., SE., ME.
NIP. 19580709 198603 1 002

ANALISIS KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA TERHADAP USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang)

Sholeh Yusvendy Hardinata

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Vendy_narnia@yahoo.com

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji tentang pengaruh antara faktor-faktor (Jumlah Agunan, umur usaha, omset usaha dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap keputusan pemberian kredit modal kerja (KMK) di BRI KCP Sukun Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan dilanjutkan dengan pengujian statistik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh empat variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan diperoleh dari survey peneliti terhadap calon debitur BRI KCP Sukun Malang, Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling, dari 25 calon debitur diperoleh keseluruhan responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa jumlah agunan dan omset usaha berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemberian kredit KMK yang diterima, Umur usaha dan Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Keputusan pemberian kredit modal kerja (KMK), Secara parsial temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor omset usaha memiliki koefisien regresi yang terbesar (0,082) dengan probabilitas terkecil (0,04). Hal ini menunjukkan bahwa omset usaha calon debitur menjadi pertimbangan tertinggi dalam pengambilan keputusan pembelian kredit pada Bank BRI KCP Sukun Malang.

Kata kunci: Mekanisme kredit bisnis ritel, Mekanisme Pembiayaan kredit modal kerja bank BRI KCP Sukun

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang terus berlangsung sampai saat ini di Indonesia menuntut berbagai persyaratan untuk mencapai keberhasilan. Pembangunan ini terlihat dari meningkatnya kegiatan perekonomian yang berdampak langsung terhadap peningkatan usaha dan kebutuhan manusia. Sebagaimana diatur dalam undang-undang, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain-lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Dengan demikian, usaha bank di Indonesia tergolong pada jenis-jenis usaha yang umumnya dilakukan oleh bank di banyak negara.

Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Triandaru, 2006 : 9).

Sehubungan dengan hal tersebut, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan mayoritas pelaku usaha di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, persoalan finansial khususnya

permodalan merupakan kendala UMKM yang sering menghambat untuk pengembangan akses usahanya. Sehingga permodalan yang bersumber dari kredit perbankan (baik itu berupa kredit modal kerja ataupun kredit investasi) menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam menutupi hambatan pengembangan usahanya.

Kredit merupakan salah satu sumber permodalan yang sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan suatu usaha. UKM adalah skala bisnis yang memerlukan kredit sebagai tambahan permodalan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya, dan Perbankan adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan kredit.

Kredit atau pinjaman merupakan kegiatan pokok yang menghasilkan keuntungan atau laba bagi bank. Tidak hanya bank yang mendapatkan keuntungan dari kegiatan kredit atau pinjaman, akan tetapi sektor UKM juga mendapat keuntungan tersebut karena kredit atau pinjaman merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kegiatan UKM itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel umum yang biasa dijadikan acuan atau penilaian oleh pelaku analisis kredit dalam sebuah bank, apakah pengaju kredit atau calon nasabah tersebut layak atau tidak layak memperoleh realisasi kredit tersebut. Variabel-variabel yang digunakan adalah *Collateral* yang diwakilkan oleh variabel Jumlah Agunan, *Capacity* yang diwakilkan oleh jumlah tanggungan keluarga, lama usaha, dan omset usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulisan membahas masalah pemberian keputusan kredit usaha mikro di Bank BRI KCP Sukun Malang, dengan judul **“Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja terhadap Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang)”**.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Kredit Perbankan

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Dalam melakukan kegiatan perbankan di Indonesia, perbankan wajib mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia. Menurut pasal 1 Undang-undang No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”, dengan mengetahui definisi tersebut maka dapat kita ketahui bahwa bank adalah perantara (*financial intermediary*) antara masyarakat yang memiliki dana berlebihan dengan pihak lain yang kekurangan dana.

Pemahaman Tentang Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust* sehingga yang dimaksud kredit berarti memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan, Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pengertian kredit adalah:

“Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam (perjanjian kredit) dan kewajiban peminjam (debitur) untuk melunasi pinjamannya setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Fungsi dan Tujuan Kredit

Pasal 3 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan. “ Fungsi utama perbankan indonesia adalah sebagai penghipunan dan penyalur dana masyarakat” dan pasal 4 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 menyatakan, “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”, maka dapat kita asumsikan dengan kata lain kredit merupakan bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan kepada masyarakat dengan tujuan agar dana dapat tersalurkan bagi mereka yang membutuhkan. Tujuan dan fungsi tersebut didukung oleh fungsi kredit untuk masyarakat menurut Hasibuan (2005:88) antara lain:

- a. Menjadikan motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian;
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat;
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang;
- d. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain);
- e. Meningkatkan produktifitas dana yang ada;
- f. Meningkatkan dana guna (*utility*) barang;
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat;
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan;
- i. Meningkatkan *income per capita* (ICP) masyarakat;
- j. Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Sedangkan secara garis besar fungsi-fungsi kredit di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan menurut Veithzal dan Audria (2007:7) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) dari Modal/Uang
- b. Meningkatkan *Utility* (Daya Guna) Suatu Barang
- c. Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang
- d. Menambah Gairah Berusaha Masyarakat
- e. Alat Stabilitas Ekonomi
- f. Jebatan untuk Peningkatan Pendapatan Nasional
- g. Sebagai Alat meningkatkan Hubungan Ekonomi Internasional

Untuk mempermudah dalam memenuhi fungsi dan tujuan kredit bagi bank maka bank membedakan penyaluran kreditnya berdasarkan tujuan kreditnya, menurut Siamat (2004:166) kredit tersebut yaitu:

- a. Kredit komersil (*commercial load*)
Kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah di bidang perdagangan. Kredit komersil ini meliputi antara lain kredit leveransil, kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor dan sebagainya.
- b. Kredit Komsumtif (*consumer load*)
Kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Kredit ini tidak digunakan debitur sebagai modal kerja untuk memperoleh laba tapi untuk membeli barang atau kebutuhan dan berbagai macam barang konsumsi lainnya.
- c. Kredit Produktif
Kredit yang diberikan bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar produksi misalnya pembelian bahan baku, pembayaran upah, biaya pengepakan, biaya pemasaran dan distribusi, dan sebagainya.

Pada dasarnya terdapat dua tujuan utama dari pembelian kredit yang saling berkaitan menurut Veithzal dan Audria (2007:6), yaitu:

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh nasabah
- b. *Safety*, yaitu keamanan dan prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Jenis-jenis Kredit

Menurut Hasibuan (2005:88) kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan berdasarkan:

- a. Berdasarkan Tujuan/Kegunaannya
 - a) Kredit Komsumtif, kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya
 - b) Kredit Modal Kerja, kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha debitur
 - c) Kredit Invesatasi, kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.
- b. Berdasarkan Jangka Waktu
 - a) Kredit Jangka Pendek, kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun.

- b) Kredit jangka menengah, kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang, kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
- d. Berdasarkan Macamnya
 - a) Kredit askep, kredit yang diberikan bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafond kredit (L3/BMPK)-nya.
 - b) Kredit penjual, kredit yang diberikan penjual kepada pembeli.
 - c) Kredit pembeli, pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka.
- e. Berdasarkan Sektor Perekonomian
 - a) Kredit pertanian, kredit yang diberikan kepadah perkebunan, pertenakan, dan perikanan.
 - b) Kredit perindustrian, kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industry kecil, menengah, dan besar.
 - c) Kredit pertambangan, kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
 - d) Kredit ekspor-impor, kredit yang diberiakn kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
 - e) Kredit koprasi, kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
 - f) Kredit profesi, kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi.
- f. Berdasarkan Angunan/Jaminan
 - a) Kredit angunan orang, kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - b) Kredit angunan efek, kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat berharga.
 - c) Kredit angunan barang, kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia.
 - d) Kredit agunan dokumen, kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi.
- g. Berdasarkan Golongan Ekonomi
 - a) Golongan ekonomi lemah, kredit yang diberikan kepada perusahaan ekonomi lemah.
 - b) Golongan ekonomi menengah dan konglomerat, kredit yang diberikan kepada preusahaan menengah dan besar.
- h. Berdasarkan Penarikan dan Perluasan
 - a) Kredit rekening koran, kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan; penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindah bukuan; perlunasannya dengan setoran-setoran. Bunga dihitung dari saldo harian pinjaman saja dan bukan dari besarnya plafon kredit.

Kredit berjangka, kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafonnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan dapat dilakukan dengan mencicil atau keseluruhan tergantung pada perjanjian yang dibuat.

Unsur-unsur Kredit

Kredit diberikan atas dasar kepercayaan sehingga pemerikan kredit adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa kreditur yakin bahwa debitur akan mengembalikan kredit sesuai dengan batas waktu yang ditentukan dan syarat-syarat yang sudah disepakati. Berdasarkan hal tersebut maka unsur-unsur kredit menurut Veithzal dan Andri Audria (2007:5) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dua pihak, yaitu pemberian kredit (kredinator) dan penerima kredit (debitur) dimana kedua belah pihak sama-sama diuntungkan.
- b. Adanya kepercayaan pemberian kredit kepada penerima kredit yang didasarakn atas *credit rating* penerima kredit.
- c. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak bank dengan pihak lainnya yang berjanji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit.
- d. Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari pemebri kredit kepada penerima kredit.
- e. Adanya unsur waktu
- f. Adanya unsur resiko baik di pihak pemberian kredit maupun sipihak penerima kredit.
- g. Adanya unsur bunga sebagai kompensasi kepada pemberi kredit.

Analisis Kredit

Analisis kredit adalah kajian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu permasalahan kredit. Melalui analisis kredit, dapat diketahui apakah usaha nasabah layak (*feasible*), *marketable* (hasil usaha dapat dipasarkan), *profiteble* (menguntungkan), dan *bankable* (memenuhi berbagai persyaratan bank), serta dapat dilunasi tepat waktu. Pembentukan analisis kredit ini didasarkan pada asas perbankan Indonesia untuk melakukan prinsip kehati-hatian yang terutang dalam pasal 2 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang menjelaskan bahwa perbankan dalam melakukan usahanya harus berasas demokrasi ekonomi dan tepat menerapkan prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pada pasal 1 ayat 11, pasal 8, dan pasal 29 ayat 3.

Tujuan utama analisis kredit adalah untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Tahap analisis sumber kredit formal memiliki penilaian-penilaian sebelum memberikan kredit. Adapun tujuannya adalah untuk menjamin bahwa kredit tersebut nantinya dapat dikembalikan tepat waktu dan tidak ada tunggakan.

Adapun prinsip dasar dalam menganalisis kredit menurut Veithzal dan Audria (2007:289), yaitu :

1. *Character*

Character adalah keadaan watak/sifat dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan nasabah untuk memenuhi kewajiban (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

2. *Capital*

Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Penilaian atas besarnya modal sendiri merupakan hal yang penting mengingat kredit bank sebenarnya hanya merupakan tambahan pembiayaan dan bukan merupakan sumber pembiayaan yang utama.

3. *Capacity*

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi hutang-hutang (*ability to pay*) secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.

4. *Collateral*

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan oleh nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang ditrimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada bank. Penilaian terhadap jaminan ini meliputi jenis, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.

5. *Condition of Economic*

Condition of Economic yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.

6. *Constraint*

Constraint adalah batas dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat waktu.

Kredit Bisnis Ritel

Bisnis Ritel adalah penjualan barang atau jasa kepada pengguna akhir atau end user dimana perintel membeli barang langsung kepada produsen atau grosir dan menjual dengan harga pasar demi mendapatkan keuntungan maksimal. Ritel bukan sekedar aktivitas menjual barang saja. Namun lebih luas lagi bahwa ritel adalah sebuah rangkaian kegiatan dalam proses transfer barang dan jasa, dari pihak penjual kepada konsumen.

Saat ini ada dua jenis bisnis ritel yang sedang berkembang pesat. Peluang yang dimanfaatkan dari kedua jenis ritel ini adalah melalui perkembangan teknologi informasi, serta dengan memanfaatkan momentum perdagangan bebas.

Kedua jenis ritel tersebut adalah:

1. *E-Commerce*

Ritel jenis ini melakukan transaksi perdagangan dengan memanfaatkan teknologi internet. Pada sistem ini, antara penjual dan pembeli tidak pernah bertemu secara langsung serta tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Proses transaksi barang pun dilakukan melalui transaksi jarak jauh dengan bantuan sebuah payment gateway.

2. *Mini Ritel*

Mini ritel ini sebenarnya merupakan terusan dari perusahaan ritel besar yang mengembangkan strategi untuk masuk ke daerah-daerah yang lebih kecil. Hal ini karena dalam peraturan undang-undang diatur bahwa perusahaan ritel besar dilarang untuk beroperasi di daerah seperti kecamatan atau pedesaan. Membuka mini ritel ini untuk menyiasati aturan. Caranya dengan membuka gerai seukuran toko kelontong namun dengan sistem dan standar sebagaimana perusahaan induknya.

Sistem ini pun banyak ditawarkan dengan konsep waralaba. Sehingga masyarakat umum memiliki kesempatan untuk membuka usaha ritel tersebut di wilayah yang diinginkan selama memiliki modal usaha. Termasuk dengan membuka usaha yang berdekatan dengan pasar tradisional atau juga wilayah pemukiman.

Kredit Ritel adalah kredit yang pelayanannya dilakukan melalui prakarsa oleh kancapem, kanca atau kanwil yang dapat diputus tingkat kancapem, kanca atau kanwil. Besar kredit yang ditangani adalah sampai dengan 5 milyar Pedoman BRI (2004:63).

Adapun menurut Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Ritel (PPK BISNIS RITEL BRI, 2004) mendefinisikan Kredit Ritel adalah kredit dengan total exposure (individual maupun group) sampai dengan Rp. 5 Milyar baik *direct* maupun *contingent* untuk kegiatan usaha yang produktif atau konsumtif, kecuali kredit program, kupedes dan kredit yang disalurkan oleh unit kerja BRI di luar negeri.

Sasaran Kredit ritel adalah mengembangkan portofolio kredit ritel yang sehat dan menguntungkan melalui pemberian kredit yang memperhatikan asas kehati-hatian dengan memfokuskan pada segmen pasar ritel, serta memberikan pelayanan produk yang sesuai dengan kebutuhan peminjam atau calon peminjam.

Kredit Modal Kerja–KMK

Berdasarkan buku pedoman KMK BRI KCP sebagai berikut:

“KMK adalah Fasilitas kredit untuk membiayai operasional usaha termasuk kebutuhan untuk pengadaan bahan baku, proses produksi, piutang dan persediaan”

Umum disini diartikan sebagai kredit dapat diberikan kepada semua warga negara Indonesia tanpa memperhatikan golongan, aliran politik, dan agama/kepercayaan, strata sosial maupun suku sepanjang memenuhi syarat-syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan untuk diberi KMK.

Individual, artinya pemberian KMK dilakukan dengan melalui pendekatan secara individual dan kasus per kasus, bukan berbentuk paket (massal).

Selektif, artinya pemberian KMK dilaksanakan secara selektif kepada nasabah yang usahanya dinilai layak, dan putusan kredit harus sesuai dengan pertimbangan bank tehnik.

Berbunga wajar, artinya bunga kredit ditetapkan secara wajar hingga dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan untung yang cukup memadai bagi BRI.

Sasaran dan Jenis–Jenis KMK

Sasaran KMK ditujukan pada pengusaha yang bergerak dalam berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perindustrian, perdagangan, dan jasa lainnya. serta ditujukan kepada pegawai berpenghasilan tetap. Ditinjau dari tujuan penggunaannya, Bisnis Ritel dapat dibagi dalam dua jenis yaitu Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi, fasilitas Kredit modal kerja diberikan kepada nasabah sebagai tambahan modal kerja usaha (untuk pengusaha) atau untuk keperluan konsumsi bagi pegawai, Kredit Investasi diberikan kepada nasabah untuk pembiayaan pembangunan prasarana dan sarana/ peralatan produksi (bagi pengusaha) dan pembelian/pembangunan rumah atau peralatan kerja (bagi pegawai).

Kewenangan Memutus Kredit

Bagi BRI KCP berlaku ketentuan sebagai berikut:

Nasabah baru dan lama, Pincapem (Pemimpin Kantor Cabang Pembantu) mempunyai PDWK (putusan delegasi wewenang kredit) sampai dengan Rp. 500.000.000,- , Asisten Manager Bisnis Mikro (AMBM) sampai dengan Rp. 1.000.000.000,- , Lebih dari Rp. 1.000.000.000,- diputus oleh Manager Bisnis Mikro (MBM) atau Pinca (Pemimpin Cabang).

Ketentuan tersebut berlaku bagi BRI KCP dengan NPL (Non Performance Loan) masing-masing BRI KCP.

- NPL > 5% , harus ada ijin prinsip dari Kanwil dan PDWK (Putusan Delegasi Wewenang kredit) dari Pincapem (Pemimpin Kantor Cabang Pembantu) tidak berlaku.
- Putusan pinjaman dilakukan oleh pejabat yang mempunyai kewenangan 1tingkat lebih tinggi.
- Untuk kredit lebih dari 100 juta rupiah sd. 2 milyar rupiah kewenangan memutus kredit sebagai berikut:

Tabel 1: **Kewenangan Memutus Kredit**

NPL BRI KCP	PDWK
< 2,75%	Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Mikro /Asisten Manager Bisnis Mikro /Pincapem.
≥ 2,75% sd 3%	Pemimpin Cabang/Manager Bisnis Mikro.
> 3% sd. 5%	Pinca
5%	Pinca, dengan ijin prinsip dari Kanwil.

Sumber: Kanwil Malang 2012

Proses dan Prosedure Pemberian KMK

Berdasarkan permintaan dari calon debitur untuk mendapatkan KMK, BRI KCP mencatat dan melakukan analisa atas permintaan tersebut. Petugas BRI *Account Officer* (AO) melakukan analisa berdasarkan 5 of crediet yaitu Character, Capacity, Capital, Condition dan Collateral.

Character adalah keadaan watak dan sifat dari calon peminjam baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Penilaian character merupakan penilaian terhadap kejujuran, ketulusan, ketajaman berfikir, logis , kepatuhan akan janji, kesehatan, kebiasaan, berani dengan /tanpa perhitungan risiko, suka/ tidak suka berjudi, kecakapan dalam mengelola usaha dan kemauan untuk membayar kembali hutang-hutangnya.

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana itu menjadi kenyataan, termasuk dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan , penelitian berkisar antara lain kemampuan dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran, teknis.

Capital (modal) adalah dana yang dimiliki calon nasabah untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya, tujuan penilaian untuk mengetahui permodalan, sumber-sumber dana/ modal dan penggunaannya .

Condition adalah keadaan sosial ekonomi suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon peminjam, penilaian untuk mengetahui sampai sejauh mana kondisi ekonomi itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon peminjam dan bagaimana calon peminjam tersebut mengatasinya atau mengantisipasinya sehingga usahanya tetap hidup dan berkembang.

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan calon nasabah sebagai jaminan terhadap KMK yang akan diterimanya, tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana risiko tidak terpenenuhinya kewajiban finansil kepada BRI KCP yang dapat tertutup oleh nilai barang jaminan yang diserahkan calon peminjam, penilaian terhadap barang jaminan meliputi jenis atau macam barang, nilai barang, lokasinya, bukti pemilikannya atau status hukumnya.

Jaminan dapat berupa jaminan kebendaan seperti tanah dan bangunan atau bendab Bergerak seperti tanda bukti kepemilikan kendaraan bermotor dan sebagainya, nilai jaminan dapat menutup pokok dan bunga pinjaman.

KMK mempunyai karakteristik untuk pengusaha mikro:

- Sederhana dalam prosedur, persyaratan kredit, dan analisa kreditnya, sehingga kecepatan dan kemudahan pelayanan kepada nasabah dapat diciptakan.
- Adanya insentif (IPTW –insentif pembayaran tepat waktu) yaitu pengembalian bunga terhadap nasabah yang disiplin dalam membayar kewajibannya.
- Adanya asuransi jiwa terhadap nasabah peminjam, sehingga apabila debitur KMK meninggal dunia maka kewajibannya menjadi lunas.
- Rekomendasi dalam pemberian kredit selanjutnya yakni sesuai dengan perkembangan usaha debitur dan bahkan dapat untuk mengakses skim kredit lainnya di BRI.

Penawaran kredit

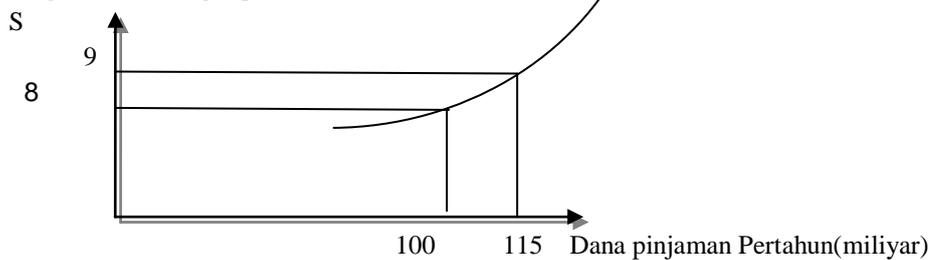
Penawaran menurut Sadono Sukirno (2000:110) merupakan keinginan para penjual dalam menawarkan barangnya pada berbagai tingkat harga yang ditentukan oleh faktor harga barang itu sendiri, harga barang lain, biaya produksi, tujuan operasi perusahaan dan tingkat teknologi yang digunakan. Oleh sebab itu teori penawaran memupukannya perhatian kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga sesuatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan, sebaliknya makin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Menurut McEachern dalam Islami (2011) bank memegang peranan sebagai perantara keuangan atau financial intermediary dalam pasar dana pinjaman atau pasar yang memungkinkan pertemuan penabung (pemilik dana) dan peminjam (peminta dana) untuk menentukan tingkat bunga pasar. Sedangkan hubungan antara tingkat bunga pasar dan kuantitas dana pinjaman yang ditawarkan dalam perekonomian merupakan penawaran dana pinjaman. Kurva penawaran dana pinjaman mencerminkan hubungan positif antara tingkat bunga pasar dan kuantitas tabungan, hal lain konstan, seperti dicerminkan oleh kurva penawaran yang biasanya mempunyai kemiringan positif.

Sedangkan elastisitas penawaran kredit merupakan pengukur kepekaan produsen terhadap perubahan harga. Secara sederhana elastisitas harga dari penawaran sama dengan persentase perubahan jumlah ditawarkan dibagi dengan presentase perubahan harga.

Gambar 2: Kurva Penawaran kredit

Tingkat Suku bunga (persen)



Sumber: Sadono Sukirno (2000)

Mengingat kenaikan harga biasanya mengakibatkan kenaikan jumlah yang ditawarkan, maka presentase perubahan kuantitas dan persentase perubahan harga bergerak dalam arah yang sama sehingga elastisitas harga dari penawaran biasanya positif. Jika elastisitas penawaran kurang dari 1,0, maka penawarannya inelastis, jika sama dengan 1,0, maka penawarannya unit-elastis, dan jika lebih besar 1,0, maka penawarannya elastis.

Model penawaran kredit bank menurut Melitz dan Pardue (1973) dalam Insukindro (1995), penawaran kredit oleh sistem perbankan dirumuskan sebagai berikut

$$SK = g(S, ic, ib, BD)$$

dimana :

SK : jumlah nilai kredit yang ditawarkan oleh bank.

S : kendala-kendala yang dihadapi oleh bank seperti tingkat cadangan bank atau ketentuan mengenai nisbah cadangan wajib.

ic : tingkat suku bunga kredit bank

ib : biaya oportunitas meminjamkan uang.

BD : biaya deposito bank “

Model penawaran kredit merupakan rumusan yang menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi antara tingkat suku bunga kredit, tingkat suku bunga deposito dan faktor-faktor lainnya terhadap kebijakan kredit yang ditawarkan perbankan. fungsi bank sebagai intermediasi dan transformasi aset memiliki model-model keseimbangan dalam penawaran kredit.

Teori Jaminan

Istilah hukum jaminan berasal dari terjemahan *zakerheidesstelling*, *zekerheidsrechten* atau *security of law*. Dalam Keputusan Seminar Hukum Jaminan yang diselenggarakan oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman bekerja sama dengan Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada tanggal 9 sampai dengan 11 Oktober 1978 di Yogyakarta menyimpulkan, bahwa istilah “hukum jaminan” itu meliputi pengertian baik jaminan kebendaan maupun perorangan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, pengertian hukum jaminan, melainkan memberikan bentang lingkup dari istilah hukum jaminan itu, yaitu meliputi jaminan kebendaan dan jaminan perseorangan.

Sehubungan dengan pengertian hukum jaminan, tidak banyak literatur yang merumuskan pengertian hukum jaminan. Menurut J. Satrio (2007:3), hukum jaminan itu diartikan peraturan hukum yang mengatur tentang jaminan-jaminan piutang seorang kreditur terhadap seorang debitur. Ringkasnya hukum jaminan adalah hukum yang mengatur tentang jaminan piutang seseorang.¹⁴ Definisi ini difokuskan pada pengaturan pada hak-hak kreditur semata-mata, tetapi juga erat kaitannya dengan debitur. Sedangkan yang menjadi objek kajiannya adalah benda jaminan.

Menurut M. Bahsan (2008), hukum jaminan merupakan himpunan ketentuan yang mengatur atau berkaitan dengan penjaminan dalam rangka utang piutang (pinjaman uang) yang terdapat dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini.

Sementara itu, Salim HS (2008:6) memberikan perumusan hukum jaminan adalah keseluruhan kaidah-kaidah hukum yang mengatur hubungan antara pemberi dan penerima jaminan dalam kaitannya dengan pembebanan jaminan untuk mendapatkan fasilitas kredit

Unsur-unsur yang tercantum di dalam definisi ini adalah :

- a) Adanya kaidah hukum
Kaidah hukum dalam bidang jaminan, dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kaidah hukum jaminan tertulis dan kaidah hukum jaminan tidak tertulis. Kaidah hukum jaminan tertulis adalah kaidah-kaidah hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan, traktat, dan yurisprudensi. Sedangkan kaidah hukum jaminan tidak tertulis adalah kaidah-kaidah hukum jaminan yang tumbuh, hidup, dan berkembang dalam masyarakat. Hal ini terlihat pada gadai tanah dalam masyarakat yang dilakukan secara lisan.
- b) Adanya pemberi dan penerima jaminan
Pemberi jaminan adalah orang-orang atau badan hukum yang menyerahkan barang jaminan kepada penerima jaminan. Yang bertindak sebagai pemberi jaminan ini adalah orang atau badan hukum yang membutuhkan fasilitas kredit. Orang ini lazim disebut dengan debitur. Penerima jaminan adalah orang atau badan hukum yang menerima barang jaminan dari pemberi jaminan. Yang bertindak sebagai penerima jaminan ini adalah orang atau badan hukum. Badan hukum adalah lembaga yang memberikan fasilitas kredit, dapat berupa lembaga perbankan dan atau lembaga keuangan nonbank.
- c) Adanya jaminan
Pada dasarnya, jaminan yang diserahkan kepada kreditur adalah jaminan materiil dan imateriil. Jaminan materiil merupakan jaminan yang berupa hak-hak kebendaan, seperti jaminan atas benda bergerak dan benda tidak bergerak. Jaminan imateriil merupakan jaminan nonkebendaan.
- d) Adanya fasilitas kredit

Pembebanan jaminan yang dilakukan oleh pemberi jaminan bertujuan untuk mendapatkan fasilitas kredit dari bank atau lembaga keuangan nonbank. Pemberian kredit merupakan pemberian uang berdasarkan kepercayaan, dalam arti bank atau lembaga keuangan nonbank percaya bahwa debitur sanggup untuk mengembalikan pokok pinjaman dan bunganya. Begitu juga debitur percaya

bahwa bank atau lembaga keuangan nonbank dapat memberikan kredit kepadanya.

Jaminan merupakan kebutuhan kreditur untuk memperkecil risiko apabila debitur tidak mampu menyelesaikan segala kewajiban yang berkenaan dengan kredit yang telah dikucurkan. Dengan adanya jaminan apabila debitur tidak mampu membayar maka debitur dapat memaksakan pembayaran atas kredit yang telah diberikannya

Jaminan secara umum diatur dalam Pasal 1131 KUHPerdara yang menetapkan bahwa segala hak kebendaan debitur baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi tanggungan untuk segala perikatannya. Dengan demikian, segala harta kekayaan debitur secara otomatis menjadi jaminan manakala orang tersebut membuat perjanjian utang meskipun tidak dinyatakan secara tegas sebagai jaminan.

Terhadap jaminan ini akan timbul masalah manakala seorang debitur memiliki lebih dari seorang kreditur di mana masing-masing kreditur menginginkan haknya didahulukan.

Hukum mengantisipasi keadaan demikian dengan membuat jaminan yang secara khusus diperjanjikan dengan hak-hak istimewa seperti hak tanggungan, fiducia, gadai, maupun cessie piutang. Kreditur yang memegang hak tersebut memiliki hak utama untuk mendapatkan pembayaran kredit seluruhnya dari hasil penjualan benda jaminan. Apabila terdapat kelebihan dalam penjualan benda jaminan tersebut dapat diberikan kepada kreditur lain.

Eksistensi adanya perjanjian penjaminan tergantung pada perjanjian pokok. Perjanjian pokok biasanya berupa perjanjian kredit. Perjanjian penjaminan tidak mungkin ada tanpa perjanjian kredit. Apabila perjanjian pokoknya berakhir, maka perjanjian penjaminan akan berakhir pula.

Dasar hukum jaminan dalam pemberian kredit adalah Pasal 8 ayat (1) UU Perbankan yang menyatakan bahwa :

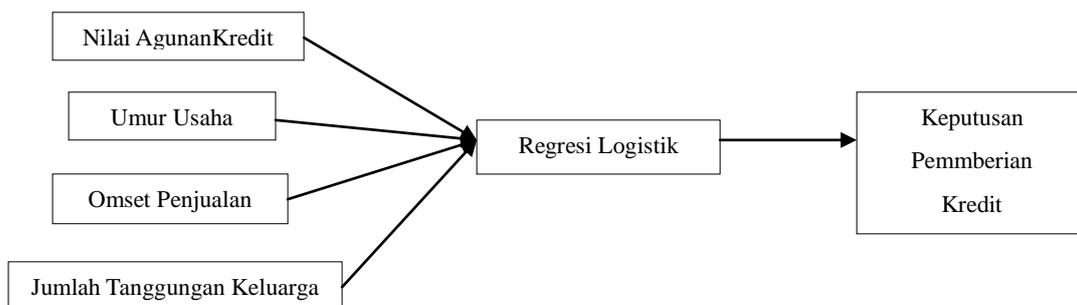
“Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, Bank Umum wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan Nasabah Debitur untuk melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.”

Jaminan pemberian kredit menurut Pasal 8 ayat (1) adalah bahwa keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha dari nasabah debitur.

Dengan demikian, hal ini menegaskan bahwa jaminan hendaklah mempertimbangkan dua faktor, yaitu :

1. *Secured*, artinya jaminan kredit mengikat secara yuridis formal sehingga apabila suatu hari nanti nasabah debitur melakukan wanprestasi (cedera janji), maka bank memiliki kekuatan yuridis untuk melakukan tindakan eksekusi.
2. *Marketable*, artinya bila jaminan tersebut hendak dieksekusi, dapat segera dijual atau diuangkan untuk melunasi seluruh kewajiban debitur

Gambar 3: **Kerangka Pemikiran**



C. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampelnya biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono:2010)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pengajuan kredit modal kerja pada Bank BRI KCP Sukun pada periode 2010-2011. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 45 nasabah perorangan yang melakukan pengajuan kredit KMK.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti menurut Arikunto (2006). Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan penarikan sampel tanpa peluang (*nonprobability sampling*) yang tidak memungkinkan kita menghitung peluang terpilihnya anggota tertentu populasi ke dalam contoh.

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 orang yang berdasarkan pada metode slovin yang menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Presen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi yaitu 10%

Dengan menggunakan model slovin dan batas kelonggaran ketidakteelitian sebesar 10%, jumlah sampel yang dinilai cukup mewakili keseluruhan populasi yang berjumlah 45 orang yaitu minimal 25 orang.

Sampel dalam penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------------------|---|----|
| a. total pengajuan kredit | : | 25 |
| b. pengajuan kredit disetujui | : | 17 |
| c. pengajuan kredit ditolak: | | 8 |

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka dan melalui proses perhitungan matematis sebelum dapat digunakan untuk tujuan analisis. Data penelitian yang digunakan adalah nilai agunan, umur usaha, omset, dan tanggungan keluarga

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data sekunder bukan diperoleh atau bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan melalui pihak lain. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan calon debitur, catatan-catatan, serta dokumen-dokumen yang digunakan pihak bank dalam melakukan analisa rasio keuangan sebagai pertimbangan bagi pemberian keputusan kredit.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Identifikasi Variabel dan Definisi Variabel Operasional

Identifikasi Variabel

Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh nilai-nilai variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau variabel dependennya adalah keputusan pemberian kredit Modal Kerja Bank BRI KCP Sukun Malang.

Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Jumlah Agunan, Umur usaha, Omset Usaha dan Jumlah Tanggungan Keluarga.

1. Nilai Agunan Kredit (Agunan)
Barang-barang yang diserahkan calon nasabah sebagai jaminan. Jaminan dapat berupa kebendaan seperti tanah dan bangunan atau benda bergerak seperti tanda bukti kepemilikan kendaraan bermotor, diukur dengan satuan juta rupiah.
2. Umur Usaha
Yaitu lamanya usaha yang dijalankan oleh debitur. Usaha yang dimaksud adalah usaha yang akan didanai melalui fasilitas kredit. Umur usaha diukur dengan lamanya usaha yang dijalankan perusahaan dengan satuan tahun.
3. Omset Usaha
Yaitu keseluruhan penjualan dari usaha yang dijalankan oleh debitur rata-rata per bulannya, diukur dengan satuan juta.
4. Tanggungan Keluarga (Tanggungan)
Yaitu banyaknya jumlah anak yang menjadi tanggungan debitur, diukur dengan satuan orang sesuai dengan kartu keluarga debitur.

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (keputusan kredit diterima atau ditolak). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh nilai agunan, umur usaha, omset usaha, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap keputusan pemberian kredit oleh BRI KCP Sukun. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan

Y	=	Keputusan pemberian Kredit 1 = jika keputusan kredit diterima 0 = jika keputusan kredit ditolak
β_0	=	konstanta
β_1 - β_5	=	koefisien regresi
X_1	=	nilai agunan
X_2	=	umur usaha calon debitur
X_3	=	omset usaha calon debitur
X_4	=	jumlah tanggungan keluarga calon debitur

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Signifikansi Model dan Parameter

Uji Kebaiksesuaian Model

Uji kebaikanseuaian model dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Kelayakan Model (Uji-G)

Pengujian terhadap parameter model dilakukan sebagai upaya memeriksa peranan peubah bebasnya dalam model. Uji G menunjukkan bahwa model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen

H1 : Variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

1) Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*) $> 0,05$

Ho diterima dan H1 ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Jika *p-value* (dalam hal ini *sig -2 tailed*) $< 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Variabel Prediktor Secara Individu (Uji Wald)

Pengujian terhadap signifikansi masing-masing variabel penduga secara individu dengan uji Wald (W_j) dengan rumus:

$$W_j = \frac{\beta_j}{SE_{\beta_k}}$$

Keterangan :

β = Penduga β

SE = Penduga *standard error* dari β

β_k = Koefisien variabel penduga ke - k

Hipotesis : $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$

$H_1 = \beta_k \neq 0, k = 1, 2, \dots, k$

Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

1) Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*) $> 0,05$

Ho diterima dan H1 ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Jika *p-value* (dalam hal ini *sig -2 tailed*) $< 0,05$

Ho ditolak dan H1 diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika hasil menunjukkan tidak lebih besar dari 0,8 maka dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mendasari pengambilan keputusan pemberian kredit oleh BRI Kanca Sukun Malang. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang terdiri nilai agunan, umur usaha, omset usaha, dan jumlah tanggungan keluarga calon nasabah secara bersama-sama menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit oleh BRI Kanca Sukun.
2. Nilai agunan dan omset usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit oleh BRI Kanca Sukun. Omset usaha memiliki prioritas tertinggi dan berikutnya adalah nilai agunan. Hal ini didasarkan pada analisis bahwa omset usaha merupakan bentuk pengukuran kinerja usaha sebagai indikator yang mengarah langsung pada kemampuan calon nasabah dalam mengembalikan. Sementara nilai agunan menjadi jaminan bagi pihak bank untuk mengurangi resiko kredit jika mengarah pada NPL.
3. Umur usaha dan jumlah tanggungan keluarga tidak signifikan terhadap keputusan pemberian kredit oleh BRI Kanca Sukun. Dengan demikian kedua faktor tersebut bukan menjadi prioritas utama dalam analisis kredit yang mendasari pengambilan keputusan. Dengan kata lain, kedua faktor tersebut menjadi faktor yang melengkapi omset usaha dan nilai agunan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak Eddy Suprpto.,SE.,ME.Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya atas bimbingan yang diberikan selama proses pembuatan jurnal ini. Dan kepada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T. 2007. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengambilan Kredit Usaha Pedesaan (KUPEDES) Sektor Agribisnis (BRI Unit Ciampea)**.Departemen Agribisnis. Bogor. IPB. Skripsi.
- Arikunto,Suharsimi. 1995. **Memilih Instrumen pengumpul Data dalam Manajemen penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsitektur Perbankan Indonesia, 2004. Bank Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia. 2004. **Buku Pedoman BRI KCP**. Jakarta: BRI Kantor Pusat.
- Bank Indonesia.1998.**Surat Keputusan Dereksi Bank Indonesia No, 31/147/KEP/DIR**. Jakarta: Bank Indonesia
- 1998.**Surat Keputusan Dereksi Bank Indonesia No, 30/267/KEP/DIR**. Jakarta: Bank Indonesia
- Badriyah Harun. 2010. **Penyelesaian Sengketa Kredit Bermasalah**. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Badruzaman, Mariam Darul, 1989, **Perjanjian Kredit Bank**. Bandung: Mandar Maju,
- Boediono, 1985. **Ekonomi Makro**. Yogyakarta : BPFE.
- Boediono. 1996. **Teori Pertumbuhan Ekonomi**. Yogyakarta: BPFE.
- Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan*,Jakarta: Edisi Kedua, Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia.
- Firdaus, M. 2010. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan dalam Pemberian Kredit Investasi oleh PT. BPR Surya Artha Utama Surabaya**. Surabaya. UPN. Skripsi.

- Ghozali. Imam. 2001. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3.** Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali. Imam. 2009. **Ekonometrika, Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS.** Semarang: BP UNDIP.
- Gujarati. Damondar. 1999. **Ekonoetrika Dasar**, Terjemahan oleh Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Harun, Badriyah. 2010. **Penyelesaian Sengketa Kredit Bermasalah.** Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Hasibuan. Malayu. 2005. **Dasar-dasar Perbankan.** Jakarta: Bumi Aksara
- Heriyadi, M. 2012. **Peranan Perbankan dan Perekonomian Indonesia.** <http://h3r1y4d1.wordpress.com/2012/04/05/peranan-perbankan-dan-perekonomian-indonesia/>. 28 juli 2013.
- Insukindro, 1993. **Ekonomi Uang dan Bank.** Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir, 2004. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.** Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2009. Analisis laporan keuangan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung Jonni J., dan Adler H. Manurung, 2009. **Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter.** Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Manurung. Mandala. 2009. **Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter.** Jakarta:Lembaga Penerbit FEUI.
- Melitz, j, dan M. Pardue, 1973. **The Demand and Supply of Commercial Bank Loans.** *Journal of Money, Credit and Banking.*
- McEachern, W.A. 2000. **Pengantar Ekonomi Mikro : Pendekatan Kontenporer.** Jakarta : Salemba Empat.
- Mukhlis. Imam. 2011. **Penyaluran Kredit Bank ditinjau dari Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Non Performing Loans.** *Universitas Negeri Malang: Fakultas Ekonomi* Vol.15, No.1 Januari 2011, hlm 130-138 Terakreditasi SK. No. 64a/DIKTI/Kep/2010
- Muslim. 2012. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang lancar, Diragukan, dan Macet) Pada Umkm Industri Mebel Jepara Pada Tahun 2012.** Semarang, UNDIP, Skripsi.
- Nani Triwahyuniati, 2008. **Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit Di PT Bank Huga Cabang Semarang.** Semarang, UNDIP, Tesis.
- Ravrisond, Baswir, 1998, **Akuntansi Pemerintahan Indonesia,** Yogyakarta: BPFE
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1987. **Metode Penelitian Survei,** Jakarta: LP3E.
- Sri Lestari Rahayu, 2005, **Analisis Peranan Perusahaan Modal Ventura Dalam Mengembangkan UKM di Indonesia,** Kajian Ekonomi dan Keuangan, Keuangan dan Kerja sama Bank.
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Bisnis.** Bandung: Alfabeta
- Supriyanto. 2009. **Metodologi Riset Bisnis.** Jakarta: Indeks
- Sukirno. Sadono, 1999. **Pengantar Teori Makroekonomi.** Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukirno. Sadono, 2006, **Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan,** cetakan ketiga, Jakarta: Penerbit Kencana.
- Suyatno, 2003. Dasar-dasar Perkreditan.* Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. **UMKM di Indonesia.** Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Yuliasuti, Dwi Puji, 2011, **Analisis Penilaian Faktor-faktor yang menentukan Keputusan Pemberian Kredit Pada Karyawan Departemen Kehutanan.** Malang. Unmer. Skripsi.